

# PENGARUH KOMPETENSI PENGELOLA KEUANGAN, PENGALAMAN KERJA DAN PENGUASAAN SIKD PADA SKPD DI KOTA KUPANG

Melda Mariana Poeh  
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Kupang  
Email : [poeh\\_melda@yahoo.co.id](mailto:poeh_melda@yahoo.co.id)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh kompetensi pengelola keuangan, pengalaman kerja dan penguasaan sistem keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kota Kupang. Penelitian ini dilatarbelakangi fakta bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna apabila laporan keuangan berkualitas yaitu memenuhi indikator relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yang menjadi objek pada penelitian ini terdiri dari 13 Dinas, 8 Badan dan 2 Bagian satuan kerja perangkat daerah di kota kupang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu karena tidak semua SKPD menyusun laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi. Uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linear, uji f dan uji t. Hasil penelitian dan pengujian menunjukkan bahwa (1) kompetensi pengelola keuangan berpengaruh positif dan cukup signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (2) pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (3) penguasaan sistem informasi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci :Kompetensi ,Pengalaman, Kualitas Laporan Keuangan.

## Abstract

This study was conducted to analyzed the effect of financial management competence , work experience and mastery of the regional financial system on the quality of financial statements SKPD in the city of Kupang . This research is motivated to the fact that the financial statements provide useful information for users of financial statements when the financial statements that meet the relevant indicators of quality , reliable , comparable and understandable .This research is a quantitative research . Which is the object of this research consisted of 13 Office , 2 Section 8 of the Agency and the work unit area in the city of Kupang . The sampling technique used purposive sampling method sampling technique with certain criteria and considerations because not all SKPD prepare financial statements. The analytical method used descriptive analysis and classical assumption test , classic assumption test consists of normality test, linearity , multicollinearity test , test heterocedasticity , autocorrelation . Hypothesis test used is linear regression analysis , F test and t test . Results of research and testing show that ( 1 ) the competence of financial management influence positively and significantly to the quality of financial statements ( 2 ) work experience positive and significant effect on the quality of financial statements ( 3 ) control of local finance information system positive and significant impact on the quality of financial statements.

Keywords : Competence, Experience, Quality of Financial Statements.

## I. PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam mengukur baik atau tidaknya kinerja suatu pemerintahan dalam periode tertentu adalah kualitas laporan keuangan pokok yang terdiri dari Laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (UU No. 17 Tahun 2003) apakah telah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami yang dibuktikan dengan hasil diaudit yang dilakukan oleh BPK secara professional (Pattiasina et al., 2020).

Dibalik perkembangan teknologi informasi yang semakin menantang pemerintah berhasil menyusun dan mengeluarkan suatu sistem informasi keuangan berbasis *software* yang ditetapkan dalam undang - undang nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) yang menerangkan SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah.

Penguasaan dan penerapan SIKD berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan di pemerintah pusat dan daerah. SIKD adalah system informasi keuangan yang memuat prinsip - prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah sehingga SIKD merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia. Untuk menerapkan SIKD yang telah diamanatkan undang-undang, pemerintah daerah perlu mempersiapkan sumber daya pengelola keuangan yang berkompeten serta memahami masalah penyusunan laporan keuangan. Buruknya kompetensi pengelola keuangan dapat mengakibatkan kesalahan dalam memahami dan melaksanakan metode, teknik dan ketentuan baku sehingga akan berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Selain faktor - faktor di atas Pengalaman kerja juga sangat diperlukan agar penerapan penguasaan SIKD dalam penyusunan laporan keuangan dapat berjalan sebagaimana mestinya, seperti yang dikatakan Muzahid, (2014) dalam penelitiannya tentang pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan, dengan menggunakan Metode analisis deskriptif dan kemudian pengujian hipotesis dipakai metode *path analysis* Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial pengalaman kerja pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja pengelola keuangan akan memengaruhi penerapan SIKD dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan kompetensi yang handal, pengalaman kerja yang luas, dan penguasaan sistem informasi keuangan yang baik akan memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Tanpa kompetensi sumberdaya yang handal, pengalaman kerja yang memadai disertai penguasaan dan pemahaman akan sistem informasi keuangan daerah, tantangan globalisasi akan menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap pihak lain dan akan berdampak pada hasil laporan keuangan yang dikerjakan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah kompetensi pengelola keuangan, pengalaman kerja dan penguasaan system informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Kupang ?

## II. METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Yang menjadi objek analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah sebagai entitas akuntansi. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari 18 Dinas , 15 Badan , 3 Kantor dan 8 Bagian sehingga jumlah populasi sebanyak 44

SKPD. Sampel adalah suatu himpunan atau bagian dari unit populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu karena tidak semua SKPD menyusun laporan keuangan sehingga penulis mengambil responden SKPD yang menyusun laporan keuangan. Setiap SKPD terdapat 2 responden yang menjadi sampel yaitu Kepala Bagian Keuangan dan Staf Bagian Akuntansi yang bertugas langsung menyusun laporan keuangan sehingga jumlah respondent sebanyak 40 orang dari 20 unit SKPD.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang terdiri dari: (1) Uji Instrumen untuk menguji kualitas data yaitu validitas dan reliabilitas (2) Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, sedangkan Metode Analisis Data yang digunakan ialah Metode deskriptif, Metode regresi berganda dan Uji Hipotesis, uji hipotesis dengan cara Uji Parsial (Uji-t) , Uji Serempak (Uji-F) dan Uji Pengaruh Serempak (Determinasi, R<sup>2</sup>)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin, Tingkat umur, dan Tingkat Pendidikan

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki - laki	26	65
Perempuan	14	35
Jumlah	40	100
Tingkat Umur (Tahun)		
≤ 25	0	0
26 - 35	2	5
36 - 45	20	50
46 - 55	18	45
≥ 56	0	0
Jumlah	40	100
Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA	0	0
Diploma	0	0
S1	39	97,5
S2	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, 2016

### B. Pengujian Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data

No	Variabel dan Indikator	Koefisien korelasi	r-tabel	Simpulan
1	Kompetensi Pengelola			
X <sub>1,1</sub>	Kemampuan Personal	0,65	0,31	Valid
X <sub>1,2</sub>	Pengetahuan atas pekerjaan	0,70	0,31	Valid
X <sub>1,3</sub>	Keterampilan melaksanakan tugas	0,67	0,31	Valid
X <sub>1,4</sub>	Keahlian ttg keuangan daerah	0,60	0,31	Valid
2	Pengalaman Kerja			
X <sub>2,1</sub>	Masa kerja	0,77	0,31	Valid
X <sub>2,2</sub>	Lama bekerja sebagai pengelola keuangan	0,83	0,31	Valid
X <sub>2,3</sub>	Pengalaman kerja	0,70	0,31	Valid
3	Penguasaan TI/SIKD			
X <sub>3,1</sub>	Penguasaan software SIKD	0,79	0,31	Valid
X <sub>3,2</sub>	Kesesuaian dengan SAP	0,83	0,31	Valid
4	Kualitas Laporan Keuangan			
Y <sub>1,1</sub>	Relevan	0,77	0,31	Valid
Y <sub>1,2</sub>	Andal	0,85	0,31	Valid
Y <sub>1,3</sub>	Dapat dibandingkan	0,77	0,31	Valid
Y <sub>1,4</sub>	Dapat dipahami	0,79	0,31	Valid

Sumber: Hasil analisis data primer

Data dalam tabel 2 menunjukkan, semuanya indikator dari tiap variabel adalah valid. Oleh karena itu, instrumen kuesioner layak digunakan untuk mengumpulkan data, karena memenuhi syarat sebagai instrumen yang *valid*.

#### 2. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variable adalah reliabel (*handal*). Sampel yang digunakan dalam pengujian ini sama dengan pada uji validitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Tiap Variabel Penelitian

No	Variabel dan Indikator	Cronbach Hitung	Cronbach -tabel	Simpulan
1	Kompetensi Pengelola Keuangan Daerah			
X <sub>1.1</sub>	Kemampuan Personal	0,728	0,6	Reliable
X <sub>1.2</sub>	Pengetahuan atas pekerjaan	0,708	0,6	Reliable
X <sub>1.3</sub>	Keterampilan melaksanakan tugas	0,719	0,6	Reliable
X <sub>1.4</sub>	Keahlian ttg keuangan daerah	0,741	0,6	Reliable
2	Pengalaman Kerja			
X <sub>2.1</sub>	Masa kerja	0,768	0,6	Reliable
X <sub>2.2</sub>	Lama bekerja sebagai pengelola keuangan	0,744	0,6	Reliable
X <sub>2.3</sub>	Pengalaman kerja	0,809	0,6	Reliable
3	Penguasaan TI/SIKD			
X <sub>3.1</sub>	Penguasaan software SIKD	0,863	0,6	Reliable
X <sub>3.2</sub>	Kesesuaian dengan SAP	0,814	0,6	Reliable
4	Kualitas Laporan Keuangan			
Y <sub>1.1</sub>	Relevan	0,786	0,6	Reliable
Y <sub>1.2</sub>	Andal	0,756	0,6	Reliable
Y <sub>1.3</sub>	Dapat dibandingkan	0,775	0,6	Reliable
Y <sub>1.4</sub>	Dapat dipahami	0,781	0,6	Reliable

Sumber : Hasil analisis data primer, 2016

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Pengujian Normalitas Data

Tabel 4. Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-					
		X1	X2	X3	Y
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.4855	4.38	4.468	4.458
	Std. Deviation	0.24861	0.36775	0.26251	0.32039
	Absolute	0.123	0.121	0.174	0.153
Most Extreme Differences	Positive	0.069	0.063	0.119	0.131
	Negative	-0.123	-0.121	-0.174	-0.153
Kolmogorov-Smirnov Z		0.78	0.765	1.097	0.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.578	0.602	0.18	0.308
a. Test distribution is					
b. Calculated from data.					

Sumber: Hasil analisis dari data primer, 2016

Hasil pengujian variabel seperti dimaksud dalam Tabel 4 semuanya memiliki *Asymptotic significant* yang lebih besar 0.05. Ini berarti, data memiliki distribusi bentuk lonceng (normal).

### 2. Pengujian Linearitas Data

Tabel 5. Curve Fit of All Variables untuk Pengujian Linearitas Data

Model Description		
Model Name	MOD_1	
Dependent Variable	1	X1
	2	X2
	3	X3
Equation	1	Linear
Independent Variable	Y	
Constant	Included	
Variable Whose Values Label Observations	Unspecified	

Sumber: Hasil analisis dari data primer, 2016

Pada Tabel diatas level signifikansi semua variable independen lebih kecil 0.05. Dengan demikian, variable independen memiliki hubungan linear dengan variable dependennya.

### 3. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian asumsi klasik multikolinearitas atas data dilakukan berdasarkan atas besarnya nilai *Variance Inflation Factors* dari setiap data variabel terkait. Apabila nilai VIF dari masing-masing variabel eksogen dan intervening lebih besar daripada 10, maka model mengandung gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Nilai VIF Variabel Independen dan Dependen

Coefficients <sup>a</sup> Item-Total Statistics								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	-0.48	0.635		-0.757	0.454		
	X1	0.41	0.163	0.318	2.523	0.016	0.632	1.583
	X2	0.21	0.105	0.235	1.947	0.059	0.689	1.45
	X3	0.49	0.169	0.404	2.91	0.006	0.522	1.917

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis dari data primer, 2016

Hasil penelitian semua variable memiliki VIF < 10. Oleh karena itu, data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

### 4. Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas (*varian factor* pengganggu) dengan variabel independent

dilakukan dengan mempergunakan metode analisis Spearman's rho.

Tabel 7. Pengujian Heterokedastisitas  
*Nonparametric Correlations*

		Correlations			
		Y	X1	X2	X3
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1	.546**	.454**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.	0	0.003	0
Y	N	40	40	40	40
	Correlation Coefficient	.546**	1	0.297	.532**
X1	Sig. (2-tailed)	0	.	0.063	0
	N	40	40	40	40
X2	Correlation Coefficient	.454**	0.297	1	.458**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.063	.	0.003
X3	N	40	40	40	40
	Correlation Coefficient	.671**	.532**	.458**	1
X3	Sig. (2-tailed)	0	0	0.003	.
	N	40	40	40	40

Sumber: Hasil analisis dari data primer, 2016

Hasil penelitian nampak korelasi antara variable independen penelitian tidak ada yang memiliki korelasi yang sama atau lebih besar 0.10. Dengan demikian, data tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

## 5. Pengujian Otokorelasi

Pengujian asumsi klasik otokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mempergunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 8. Pengujian Durbin-Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 <sup>a</sup>	0.638	0.608	0.20058	1.753

Sumber: Hasil analisis data primer, 2016

Diketahui  $dL = 1,3068$  dan  $dU = 1,655$

$$4 - dL = 2,6932 \text{ dan } 4 - dU = 2,345$$

$$Dw_h = 1,753;$$

Jadi  $dwh < 4 - dL$  atau  $1,753 < 2,3961$  berarti  $H_0$  diterima dan tidak ada gejala otokorelasi.

## D. Pengujian Hipotesis

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama (uji - f)

Tabel 9. Pengujian Secara Simultan

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.927	3	5.309	93.683	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.440	96	.057		
Total		21.368	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis data primer, 2016

Apabila dilihat F-tabel pada (0.05; 3, 96) = 2.699393 maka, F-hitung > F-tabel atau  $93.683 > 2.699$ . Disamping, signifikansi  $p = 0.000 < 0.05$ . Oleh karena itu, semua variable independen penelitian ( $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$ ) secara serempak mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Y). Sehubungan dengan itu, hipotesis pertama penelitian diterima.

### 2. Pengujian Hipotesis Kedua (uji - t)

Tabel 10. Pengujian Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	t		
1 (Constant)	-1.028	0.315			-3.259	0.002
X1	0.678	0.073	0.543		9.274	0
X2	0.189	0.04	0.273		4.779	0
X3	0.337	0.055	0.332		6.152	0

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil analisis data primer, 2016

Dari tabel hasil pengujian tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$Y = -1.028 + 0.678X_1 + 0.189X_2 + 0.337X_3$$

Signifikansi yang dinyatakan oleh nilai probability, p, diperoleh:

- Untuk  $b_1$ , diperoleh  $p = 0.000$  lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian,  $b_1$  memiliki signifikansi yang besar sehingga ada keyakinan 95 persen, variable  $X_1$  mempengaruhi Y.
- Untuk  $b_2$ , diperoleh  $p = 0.000$  lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian,  $b_2$  memiliki signifikansi yang besar sehingga ada keyakinan 95 persen, variable  $X_2$  mempengaruhi Y.
- Untuk  $b_3$ , diperoleh  $p = 0.000$  lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian,  $b_3$  memiliki signifikansi yang besar sehingga ada

keyakinan 95 persen, variable  $X_3$  mempengaruhi Y.

Lebih lanjut dari tabel tersebut diperoleh persamaan pengaruh variable independen menurut koefisien *standardized coefficient* beta sebagai berikut:  $Z_y = 0.543X_1 + 0.273X_2 + 0.332X_3$ , sehingga dapat dijelaskan bahwa :

- Besarnya pengaruh variabel kompetensi pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dapat diketahui melalui angka beta atau *standard coefficient* yaitu 0,543 % atau 54,3 %.
- Besarnya pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan dapat diketahui melalui angka beta atau *standard coefficient* yaitu 0,273 % atau 27,3 %.
- Besarnya pengaruh variabel penguasaan sistem keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dapat diketahui melalui angka beta atau *standard coefficient* yaitu 0,332 % atau 33,2 %.

Dengan demikian variabel yang memiliki pengaruh terbesar ialah  $X_1$  (kompetensi pengelola keuangan), karena nilai koefisien *standardized coefficient* beta dari  $X_1$  adalah paling besar (0.543 atau 54.3 persen). Sehubungan dengan itu, hipotesis kedua penelitian diterima. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini bertujuan mengukur seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

Tabel 11. Hasil pengujian koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.787 <sup>a</sup>	0.619	0.587

Sumber: Hasil analisis data primer, 2016

Angka koefisien determinasi 0.619 tersebut menyatakan bahwa variabel kualitas kompetensi pengelola keuangan, pengalaman kerja dan penguasaan SIKD pada satuan kerja perangkat daerah kota kupang adalah sebesar 61,9% dan 38,1% sisanya menunjukkan pengaruh variabel lain yang tidak dievaluasi dalam penelitian. Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu diperlukan perhitungan determinasi parsial, dengan

menggunakan tingkat signifikansi 0,10 maka hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 12. Perhitungan Determinasi Parsial

No	Variabel	r	r <sup>2</sup>	sig	Keterangan
1	X1	0.654	0.4277	0	Signifikan
2	X2	0.584	0.3411	0	Signifikan
3	X3	0.725	0.5256	0	Signifikan

Sumber: Hasil analisis data primer, 2016

Memperhatikan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi pengelola keuangan ( $X_1$ ) signifikan 0.000 dan nilai  $r^2$  0.4277 lebih kecil dari 0.10 dengan demikian kompetensi pengelola keuangan ( $X_1$ ) memiliki signifikansi yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan (Y), pengalaman kerja ( $X_2$ ) signifikan 0.000 dan nilai  $r^2$  0.3411 lebih kecil dari 0.10 sehingga pengalaman kerja memiliki signifikansi yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dan penguasaan sistem informasi keuangan daerah signifikan 0.000 dan nilai  $r^2$  0.5256 lebih kecil dari 0.10 Dengan demikian penguasaan sistem informasi keuangan daerah sangat signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh kompetensi pengelola keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

Hasil pengujian secara menunjukkan variabel kompetensi pengelola keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kota Kupang. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara kompetensi pengelola keuangan dengan kualitas laporan keuangan dalam arti jika pengelola keuangan memiliki kompetensi yang baik maka kualitas laporan keuangan juga akan baik sesuai harapan.

Pengaruh signifikan kompetensi pengelola keuangan sangat ditentukan oleh besarnya peran indikator yang membentuknya yakni (1) Kemampuan personal, (2) Pengetahuan umum, (3) Keterampilan melaksanakan tugas dan (4) keahlian tentang keuangan daerah. Dari keempat indikator yang membentuk variabel kompetensi pengelola keuangan tersebut, maka indikator pembentuk utama variabel kompetensi pengelola keuangan adalah indikator

kemampuan personal, kemudian diikuti indikator keterampilan melaksanakan tugas, serta keahlian tentang keuangan daerah. Sedangkan indikator pengetahuan umum memberikan proporsi kecil dalam membentuk variabel kualitas kompetensi pengelola keuangan, sehingga perlu ditingkatkan agar keandalan laporan keuangan dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

Kompetensi pengelola keuangan merupakan sesuatu yang memiliki bagian – bagian interaksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan ialah kemampuan personal, pengetahuan umum dan keterampilan melaksanakan tugas sedangkan penilaian kompetensi pengelola keuangan meliputi kemampuan melaksanakan tugas sesuai peraturan yang berlaku SAP,SAK,SAKD dan aturan tambahan lainnya, berwawasan luas, secara cepat menganalisis setiap transaksi keuangan yang terjadi, terampil dan mampu bertanggungjawab serta memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi pengelola keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kota Kupang, yang berarti semakin berkompoten pengelola keuangan maka kualitas laporan keuangan juga akan semakin baik pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megawati, Sulindawati dan Sujana (2015) pada tiga dinas di Kabupaten Buleleng mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pemakai, maka laporan keuangan harus disusun oleh personel yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi. Tjiptoherijanto (2001) dalam Alumbudiono dan (2004) menulis; untuk

menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatu fungsi termasuk akuntansi dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumber daya tersebut, tanggung jawab dapat dilihat dari atau tertuang dalam deskripsi jabatan, deskripsi jabatan merupakan dasar untuk melaksanakan tugas dengan baik, sedangkan kompetensi dapat dilihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan – pelatihan yang pernah diikuti dan dari keterampilan yang dinyatakan dalam pelaksanaan tugas.

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hazrita, Rasuli, dan Kamaliah dengan judul penelitian pengaruh kompetensi dan sistem akuntansi terhadap kualitas pertanggungjawaban laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan kanwil kementerian agama Provinsi Riau. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan hipotesis linear berganda yang menggunakan uji hipotesis parsial (uji-t) sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kompetensi tidak berpengaruh terhadap pertanggungjawaban kualitas laporan keuangan pada satuan kerja di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau.

## **2. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan**

Hasil pengujian menunjukkan variabel pengalaman kerja berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kota Kupang. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara pengalaman kerja dengan kualitas laporan keuangan dalam arti jika pengelola keuangan memiliki pengalaman kerja yang baik maka kualitas laporan keuangan juga akan baik sebab semakin tinggi tingkat Pengalaman Kerja yang dimiliki pegawai maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kota Kupang. Pengaruh signifikan pengalaman kerja sangat ditentukan oleh peran indikator yang membentuknya yakni (1) Masa bekerja (2) Lama bekerja sebagai pengelola keuangan dan (3) Pengalaman. Dari ketiga indikator yang membentuk variabel pengalaman kerja tersebut,

maka indikator pembentuk utama variabel pengalaman kerja ialah indikator pengalaman, kemudian lama bekerja sebagai pengelola keuangan dan indikator masa bekerja. Ketiga indikator yang membentuk variabel pengalaman tersebut baik uji validitas maupun realibilitas menunjukkan setiap butir pertanyaan dari variabel pengalaman kerja dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Berdasarkan analisis tersebut, disimpulkan maka dapat dinyatakan bahwa pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kota Kupang. Oleh karena itu, pengalaman kerja perlu ditingkatkan terutama pada indikator pembentuknya agar kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muzahid (2014) pada SKPD di Kabupaten Aceh Utara ini menyatakan bahwa lama pengalaman pegawai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah. Itu artinya bahwa pengalaman kerja profesional memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, dimana bidang pengalaman ilmu lain selain bidang keuangan/akuntansi juga memiliki relevansi dan keterkaitan untuk memudahkan menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Charolina dan Abdullah (2013) penelitian yang dilakukan pada komisi pemilihan umum se-provinsi Bengkulu menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Pengalaman Kerja yang dimiliki pegawai maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan di lingkungan KPU se-provinsi Bengkulu. Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan juga di pemerintahan. Orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan dengan

baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman (Muzahid, 2014).

### **3. Pengaruh penguasaan sistem informasi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan**

Hasil pengujian secara menunjukkan variabel penguasaan SIKD berpengaruh dan sangat signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kota Kupang. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang searah antara penguasaan SIKD dengan kualitas laporan keuangan dalam arti jika pengelola keuangan memiliki penguasaan SIKD yang baik maka kualitas laporan keuangan juga akan baik sesuai harapan. Pengaruh signifikan dari prosedur penguasaan SIKD sangat ditentukan oleh penguasaan IT baik *Hardware* maupun *software* dan kesesuaian dengan kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan. Dari kedua indikator ini sangat mendukung pembentukan variabel penguasaan SIKD yang paling dominan ialah indikator kesesuaian dengan SAP dan yang rendah ialah indikator penguasaan IT dan *software* SIKD sehingga perlu ditingkatkan penguasaan IT dan *software* SIKD agar keandalan laporan keuangan dapat dicapai sesuai yang diharapkan. SIKD adalah sebagai teknologi komputer untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi penyebaran informasi meliputi kegiatan pengolahan dan transformasi data. pemanfaatan sistem informasi berbasis komputer dapat memudahkan pekerjaan, memperlancar pelayanan public sebab dapat diakses dengan mudah, pengadaan arsip digital dan tersedianya internet.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa prosedur penguasaan sistem informasi keuangan daerah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja perangkat daerah di Kota Kupang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ugun (2012) melakukan survey pada dinas pengelolaan, keuangan dan aset daerah Kota Bandung membuktikan bahwa SIKD berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan instansi Pemerintah di Kota Bandung,



Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Deddi Nordiawan (2006) menyatakan bahwa SIKD diterapkan di lingkup pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dan dinas-dinasnya. Penerapan SIKD diyakini akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan di pemerintah pusat dan daerah.

Kualitas laporan keuangan yang belum mencapai tingkat ideal karena penyusunan laporan keuangan belum memenuhi standar akuntansi pemerintah oleh karenanya untuk penyempurnaan kualitas laporan keuangan maka dibutuhkan sistem yang memadai dan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya sehingga tidak terjadi kendala baik dalam pengoperasian sistem maupun pengolahan laporan keuangannya.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka terdapat kelemahan - kelemahan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Laporan keuangan yang belum mencapai syarat relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami karena penyusunan laporan keuangan belum memenuhi standar akuntansi pemerintah.
- b) Pengendalian Intern yang kurang memadai
- c) Kualifikasi tenaga pengelola keuangan tidak memperhatikan basic keuangan tetapi hanya berdasar tingkat kepercayaan.
- d) Masih adanya peraturan yang tumpang tindih menjadi salah satu penyebab kurangnya kualitas laporan keuangan.

##### B. SARAN

- a) Perlu ditingkatkan kualitas kompetensi pengelola keuangan dengan cara memberikan pelatihan khusus sehingga dengan diadakan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di Kota Kupang.
- b) Bagi SKPD di kota kupang diharapkan dapat memperhatikan kualifikasi dan kualitas kompetensi pengelola keuangan dengan cara menambah atau

mempercepat pengelolaan keuangan kepada pegawai yang berkompeten serta memiliki basic dibidang akuntansi dan keuangan (*the right man on the right place*) sehingga diharapkan lebih mampu memperbaiki kualitas laporan keuangan Pemerintah Kota kupang

- c) Diperlukan beberapa perbaikan undang-undang yang mengatur tentang keuangan dan sistem yang akan diterapkan pada pemerintah daerah sehingga pemerintah daerah dapat konsisten dan tidak ada lagi peraturan yang bertabrakan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Charolina,O., & Abdulah,H. (2013).*Pengaruh Implementasi Pengelolaan Keuangan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Komisi Pemilihan Umum*. Vol.3.No.3,82-94
- Deddi, N., & Ayuningtyas H. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta:Salemba Empat.
- Hazrita,F. Rasuli, M. Kamaliah. *Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Akuntansi Terhadap Kualitas Pertanggungjawaban Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Di Lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau*. Lembaga Penelitian Universitas Riau.1907-364.
- Manafe, J. D., & Setyorini, T. (2019). The impact of organizational commitment as mediator and moderator relationship between budgeting participation on managerial performance. *The International Journal of Social Sciences World (TIJOSSW)*, 1(01), 11-20.
- Megawati,L., Sulindawati,N., Sujana,E. (2015). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Tiga Dinas Kabupaten Buleleng)*.Vol.3.No.1.
- Muzahid,M. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan Dan Lama Pengalaman Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah*

(SKPD) Di Kabupaten Aceh Utara. Vol. 2,  
No. 2.179-196.

Pattiasina, V., Noch, M. Y., Rumasukun, M. R.,  
Temalagi, S., & Anakotta, F. M. (2020).  
Determinants of Taxpayer Compliance  
Level: Empirical Study in East Indonesia.  
*Journal of Research on the Lepidoptera*, 51(1),  
339-351.  
<https://doi.org/10.36872/lepi/v51i1/3010>  
30

Ugun, A. (2012). *Pengaruh Sistem Informasi  
Keuangan Daerah Terhadap Kualitas  
Laporan Keuangan Dan Implikasinya  
Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi  
Pemerintah (Survey Pada Dinas  
Pengelolaan, Keuangan dan Aset Daerah  
kota Bandung)*. Universitas Komputer  
Indonesia.